

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Ruang publik merupakan unsur pokok pada perkotaan dan wadah aktivitas sosial masyarakat secara fungsional dalam suatu kota. Menurut Carr (1992), ruang public harus memiliki 3 unsur utama yaitu responsive, demokratis, dan bermakna. Pada proses urbanisasi yang sedang berlangsung, ruang publik memiliki peran sebagai ruang transformasi social budaya dari kehidupan tradisional ke modern. Ruang public dibutuhkan setiap kota yang berfungsi sebagai katalisator untuk proses transformasi sosial budaya. (Biwono dan Yori, 2009)

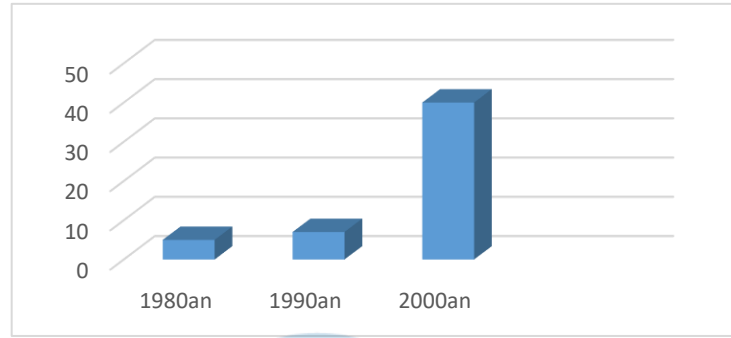
Menurut Tolstoy (1995), seni merupakan ungkapan pencipta karya seni yang diciptakan dengan perasan dan dipresentasikan atau disajikan kepada orang lain dengan maksud dapat memahami apa yang disampaikan pencipta karya. Seni rupa merupakan salah satu bentuk kesenia yang dalam penciptaan karyanya diwujudkan sebagai media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Seni Rupa Kontemporer adalah seni yang perwujudannya didasari oleh kondisi dan waktu karya tersebut dibuat. Pada umumnya, dalam hal mendesain dengan Arsitektur Kontemporer sebagai acuan, tema yang diangkat mengikuti masalah dan isu yang ada pada kondisi dan situasi di saat itu.

Yogyakarta merupakan kota dengan berbagai identitas kesenian dan kebudayaan yang ada. Budaya jawa merupakan kebudayaan di Yogyakarta yang masih melekat dengan bermacam-macam bentuk kesenian. Beberapa bentuk kesenian yang ada di Yogyakarta yaitu seni rupa berupa batik, seni rupa bentuk berupa wayang, seni kriya, dan karawitan sebagai seni musik. Berbagai bentuk kesenian tersebut didukung dengan adanya sarana pendidikan formal dengan fokus utama

pada bidang pendidikan dan ilmu tentang seni dan kesenian serta turut mendukung perkembangan seni rupa kontemporer di Yogyakarta seperti Institut Seni Indonesia (ISI) dan Sekolah Menengah 1 Kasihan (SMKI) yang didalamnya terdapat beberapa jurusan seperti SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa) dan SMM (Sekolah Menengah Musik). Dan juga terdapat sarana pendidikan non-formal seperti beberapa sanggar kesenian dengan tujuan menarik minat beberapa kalangan masyarakat untuk belajar kesenian.

Pada era modern ini perkembangan secara dinamis terjadi dalam kesenian seni rupa di Yogyakarta dari waktu ke waktu, karya seni rupa itu diciptakan sesuai dengan kondisi dan lingkungan pada saat itu, sehingga digolongkan sebagai seni rupa kontemporer. Pada saat ini kesenian khususnya seni rupa kontemporer dihargai dengan cukup baik. Minat akan kesenian seni rupa di Yogyakarta mengalami pertumbuhan, ditandai dengan beberapa aktivitas seni yang diadakan seperti workshop seni, pagelaran, pameran seni, dan event seni lainnya. Beberapa kegiatan kesenian di Yogyakarta meliputi FKY (Festival Kesenian Yogyakarta), Jogja Biennale, dan ARTJOG. ARTJOG merupakan event pameran di Yogyakarta yang terbesar saat ini. Dilansir dari suara.com pada tahun 2019 pengunjung ARTJOG 2019 berjumlah lebih dari 2500 orang setiap hari, dengan tema yang berbeda setiap tahun mengikuti waktu dan kondisi event itu diadakan. Berkembangnya aktivitas kesenian seni rupa di Yogyakarta membuat kebutuhan akan ruang seni meningkat.

Menurut jurnal tentang Pemanfaatan Galeri Seni Sebagai Ruang Publik di Yogyakarta oleh Lintang Suminar, et al, pada tahun 2017, galeri seni di Yogyakarta pada saat ini berjumlah kurang lebih 50 unit. Ruang-ruang tersebut berupa galeri seni, ruang komunitas seni, dan museum seni. Berikut grafik perkembangan ruang seni yang ada di Yogyakarta:



Gambar 1. 1. Grafik Jumlah Ruang Seni di Yogyakarta

Sumber grafik : Jurnal “Pemanfaatan Galeri Seni Sebagai Ruang Publik di Yogyakarta” oleh Lintang Suminar, et al. Tahun 2017. Diakses pada tanggal 3 September 2020 pukul 16.44 WIB

Pada tahun 2000-an, jumlah ruang seni di Yogyakarta mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh banyaknya kreativitas seni yang dapat merangkul berbagai kalangan masyarakat dan persaingan dengan kota-kota kesenian yang lain seperti Bandung dan Bali. Galeri seni di Yogyakarta mencoba untuk mengubah pandangan yang mengatakan bahwa aktivitas seni pada galeri seni hanya diperuntukan bagi penggiat atau pelaku seni saja. Sedangkan era ini banyak galeri seni dengan target sasaran masyarakat luas yang bukan penggiat atau penikmat seni seperti workshop karya untuk mahasiswa, lecture talk, serta diskusi dengan masyarakat luas mengenai permasalahan yang ada pada perkotaan. Hal tersebut menandakan rasa peduli yang ada pada galeri seni terhadap isu social budaya dan peran penting galeri seni sebagai wujud kesadaran terhadap perkotaan.

Dilihat dari antusiasme masyarakat dan peran penting antara galeri seni dengan perkotaan di Yogyakarta terhadap aktivitas kesenian yang ada, maka Yogyakarta membutuhkan ruang yang dapat menghimpun aktivitas kesenian sebagai identitas kota sekaligus terbuka bagi seluruh kalangan masyarakat. Galeri seni sebagai perwujudan ruang yang dibutuhkan, dengan fungsi untuk mewadahi aktivitas kesenian seni rupa kontemporer secara berkala dan dinamis,

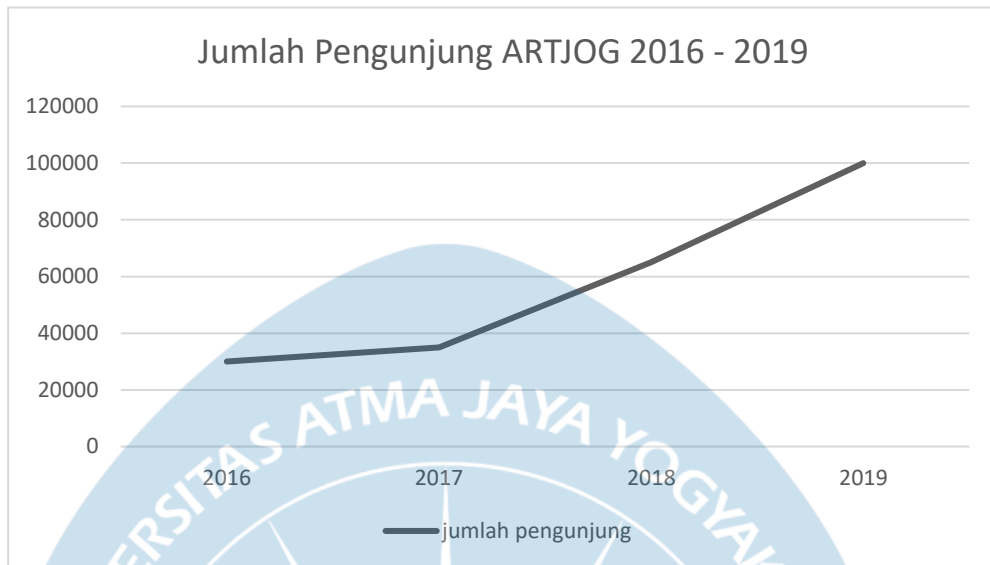
namun dapat diakses oleh berbagai masyarakat, dan semua golongan masyarakat dapat turut andil menikmati kegiatan dan aktivitas kesenian didalamnya.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kemajuan seni di Yogyakarta dinilai baik dilihat dari pertumbuhan galeri seni yang memacu aktivitas dan kegiatan kesenian secara kuantitas, tetapi dibalik kemajuan dan pertumbuhan galeri terdapat dampak negatif pada perkembangan kesenian itu sendiri. Misalnya sebuah galeri seni membuat para seniman mengalami ketergantungan terhadap kondisi fisik galeri itu sendiri dan nilai tukar yang diharapkan tidak berjalan dengan baik, apalagi bagi seniman pemula yang sedang merintis karyanya. Beberapa seniman tidak dapat keleluasaan untuk bercakap tentang karyanya karena keterbatasan pada ruang galeri yang ada. Hal ini merupakan dampak negative betapa berkuasanya galeri atas seniman.

Dilansir dari travel.detik.com yang membahas tentang Seni Kontemporer di Jogja Nasional Museum, KPH Wironegoro menyebutkan bahwa masyarakat jogja belum ada ketertarikan dengan museum dan galeri seni. Bahkan galeri seni masih enggan untuk dikunjungi oleh masyarakat DIY khususnya Jogja. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan perkembangan seni dan yang mengetahui akan perkembangan seni hanya seniman atau komunitas seni itu sendiri. Tetapi semenjak adanya kemajuan event pameran seni

pada akhir-akhir ini membuat minat masyarakat untuk datang dan mengunjungi galeri seni meningkat.



Gambar 1. 2 Jumlah Pengunjung ARTJOG 2016 - 2019

Sumber : Observasi Penulis dari <https://www.detik.com/tag/artjog> , <https://wisata.harianjogja.com/read/2018/06/05/504/920378/> , dan <https://radarjogja.jawapos.com/2019/08/26/pengunjung-artjog-2019-lebih-dari-100-ribu-orang/> diakses pada 15 September 2020 pukul 13.21 WIB

Jumlah peminat seni semakin meningkat dilihat dari baiknya penyelenggara pameran seni dengan cara penyampaian yang rekreatif dan edukatif. Meningkatnya peminat seni membuat jumlah galeri yang ada di Yogyakarta juga meningkat pada akhir-akhir ini. Namun penambahan jumlah galeri masih kalah cepat dengan pertumbuhan seniman yang ada di Yogyakarta bahkan di Indonesia sekalipun. Peminat dan kolektor seni jumlahnya semakin banyak dan pada umumnya mereka mencari karya seni di galeri. Prakarsa untuk memanfaatkan momentum dengan mendirikan sebuah galeri seni yang baru sudah sangat tepat di waktu ini. (Oei Hong, 2012: 464)

Menurut dinas kebudayaann DIY yang dicantumkan pada jurnal penelitian tentang Pemanfaatan Galeri Seni Sebagai Ruang Publik di

Yogyakarta disusun oleh Lintang Suminar (2017), terdapat beberapa kendala dalam pengembangan galeri seni, antara lain:

- 1) Terdapat banyak kelompok atau komunitas seni dan ruang seni yang ada namun antar berbagai pihak pelaku seni belum ada kerjasama yang baik satu sama lain. Diperlukan kerjasama pelaku seni dengan pemerintah dan berbagai pihak dengan kepentingan yang sama untuk menciptakan ekosistem seni yang baik.
- 2) Dilihat dari segi bangunan dan aksesibilitas pada galeri yang ada, belum terdapat galeri seni yang dapat memenuhi standar internasional. Saat ini sedang diadakan pengkajian oleh pihak Dinas Kebudayaan D.I.Yogyakarta tentang bagaimana ruang pameran atau galeri seni dapat didirikan dengan standar internasional.

Tabel 1. 1 Jenis Jenis Galeri di Yogyakarta

Jenis Galeri Seni		
Murni Untuk Kegiatan Kesenian	Berupa Bangunan Serbaguna	Bercampur dengan Fungsi Bangunan Lain
<ul style="list-style-type: none"> • ARK Galerie • Cemeti Art House • Pendhapa Art Space • Kersan Art Studio • Tahunmas Art Room • Sarang Bulding • Sangkring Art Space • Plataran Djokopekik • Padepokan Seni Bagong K • Nalarroepa Ruang Seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentara Budaya Yogyakarta • Taman Budaya Yogyakarta • Jogja National Museum 	<ul style="list-style-type: none"> • Green Art Space • Kedai Kebun Forum • LIR SPACE • Tembi Rumah Budaya • Via Via • Yats Colony • Gallery Sky Lounge • Wangi Art Room

Sumber Tabel : Jurnal “Pemanfaatan Galeri Seni Sebagai Ruang Publik di Yogyakarta” oleh Lintang Suminar, et al. Tahun 2017.
<https://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2017/12/ti6e001.pdf>
 Diakses pada tanggal 3 September 2020 pukul 18.39

Bangunan galeri seni di Yogyakarta yang memang dari awal didesain dan dibangun sebagai ruang galeri seni sedikit jumlahnya, sedangkan bangunan yang memang dari awal didesain untuk galeri seni rupa pada umumnya adalah galeri pribadi milik perupa dan pelukis, yang selain itu juga berfungsi sebagai museum. Contohnya adalah galeri milik Affandi dan galeri milik Djokopekik yang memang didesain sebagai galeri seni rupa, sehingga orang-orang yang melihat bangunan tersebut akan langsung mengetahui bahwa bangunan tersebut identik dengan bangunan yang berkaitan dengan hal-hal seni.



Gambar 1. 3 Bangunan Awal Jogja National

Sumber gambar : <http://jogjanationalmuseum.com/history/> diakses pada tanggal 6 September 2020 pukul 20.32 WIB



Gambar 1. 4 Bangunan Jogja National Museum saat ini.

Sumber gambar : <http://jogjanationalmuseum.com/venue-info/> diakses pada tanggal 6 September 2020 pukul 20.32 WIB

Galeri seni rupa yang cukup dikenal di kota Yogyakarta ini, saat ini menggunakan bangunan-bangunan yang tadinya mempunyai fungsi lain sehingga kurang mempunyai kekhasan yang menunjukkan identitasnya sebagai galeri seni. Dilansir dari radarjogja.jawapos.com, membahas tentang JNM (Jogja Nasional Museum) sebagai bangunan utama dalam event seni yang ada di Yogyakarta, Gedung utama JNM merupakan bangunan cagar budaya. Gedung JNM yang sekarang memiliki fungsi sebagai galeri seni atau museum, fungsi bangunan pada awalnya adalah akademi seni rupa yaitu ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) dengan fungsi sebagai ruang kelas seni rupa dan desain. Dwi fungsi bangunan atau dapat disebut belum adanya bangunan yang dari awal di design sebagai sebuah galeri seni kontemporer. Butuhnya bangunan dengan fungsi utama sebagai sebuah galeri seni rupa kontemporer secara spesifik menjadi sebuah masalah ditengah respon tinggi masyarakat akan seni kontemporer.

Sebuah bangunan atau ruang seni harus bisa menjawab aktivitas kesenian seperti konsep pameran, dan konsep karya yang dipamerkan pada ruang seni tersebut. Sementara aktivitas kesenian di Yogyakarta berkembang secara dinamis dilihat dari karya yang dipamerkan pada acara pameran yang ada seperti ARTJOG dengan desain gate yang berbeda setiap tahunnya. Sehingga dibutuhkan kolerasi antara bangunan sebagai *venue* dengan karya seni yang dipamerkan. Sementara bangunan galeri seni yang sudah ada belum menjawab tentang kolerasi tersebut. Sehingga dibutuhkan bangunan dengan konsep arsitektur kontemporer yang dapat beradaptasi sesuai dengan segala bentuk pameran yang ada.

Dengan adanya kekurangan terkait dengan galeri seni dan kesenian yang ada di Yogyakarta, muncul ide gagasan untuk menciptakan fasilitas berupa bangunan dengan fungsi utama berupa galeri seni rupa kontemporer dengan konsep bangunan kontemporer yang dapat menampung setiap aktivitas pameran dan kesenian lebih tepatnya seni rupa kontemporer. Dengan harapan memberi edukasi serta

kenyamanan dengan faktor orientasi dan sirkulasi bangunan bagi para pengunjung untuk menikmati setiap karya yang dipamerkan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta yang rekreatif dan edukatif, serta dapat menampung aspek seni, sosial, dan budaya, melalui pengolahan ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Terciptanya galeri seni rupa kontemporer yang berfungsi sebagai ruang untuk mewadahi aktivitas kesenian seni rupa di Yogyakarta.
2. Terciptanya galeri seni rupa kontemporer yang rekreatif dan edukatif bagi seluruh kalangan masyarakat.
3. Terciptanya galeri seni rupa kontemporer yang dapat menjadi tempat mengapresiasi dan mengangkat karya seni rupa di Yogyakarta.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ini dicapai antara lain:

1. Terwujudnya galeri seni rupa yang dari pengolahan tampilan luar dan tata ruang dengan pendekatan desain sebagai karakter bangunan kontemporer.
2. Terwujudnya rancangan sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung dan mewadahi berlangsungnya aktivitas kesenian.

3. Terwujudnya bentuk fisik bangunan yang merepresentasikan bangunan galeri seni rupa kontemporer dengan melestarikan dan memperhatikan perkembangan kesenian.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Studi

1. Lingkup Spasial

Bagian objek studi yang diolah pada penekanan objek studi adalah tata ruang dalam, tata ruang luar, dan tampilan bangunan.

2. Lingkup Substansial

Objek studi yang akan diolah dari material yang dipilih, bentuk, proporsi, sistem struktur, dan standar kebutuhan ruang.

3. Lingkup Temporal

Lingkup temporal pada penulisan ini, perencanaan dan perancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta, diproyeksikan dalam mewadahi dan memenuhi kebutuhan usia produktif 25 tahun kedepan.

1.4.2. Pendekatan Studi

Perencanaan dan perancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer sebagai ruang publik yang mewadahi bentuk kesenian berupa seni rupa kontemporer yang edukatif dan rekreatif dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

Metode studi yang diaplikasikan untuk menyusun landasan konseptual perancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta berdasarkan data kualitatif, yaitu:

a. Studi Literatur

Mencari informasi data melalui jurnal, buku dan website yang berhubungan dengan galeri seni, galeri seni rupa yang edukatif, galeri seni rupa yang rekreatif, galeri seni rupa kontemporer, hubungan antara tata ruang luar, pengolahan tampilan bangunan, serta struktur dan material. Mencari literatur dengan mencari informasi mengenai pendekatan studi Arsitektur Kontemporer.

b. Metode Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui hasil survey lapangan dan wawancara kepada narasumber.

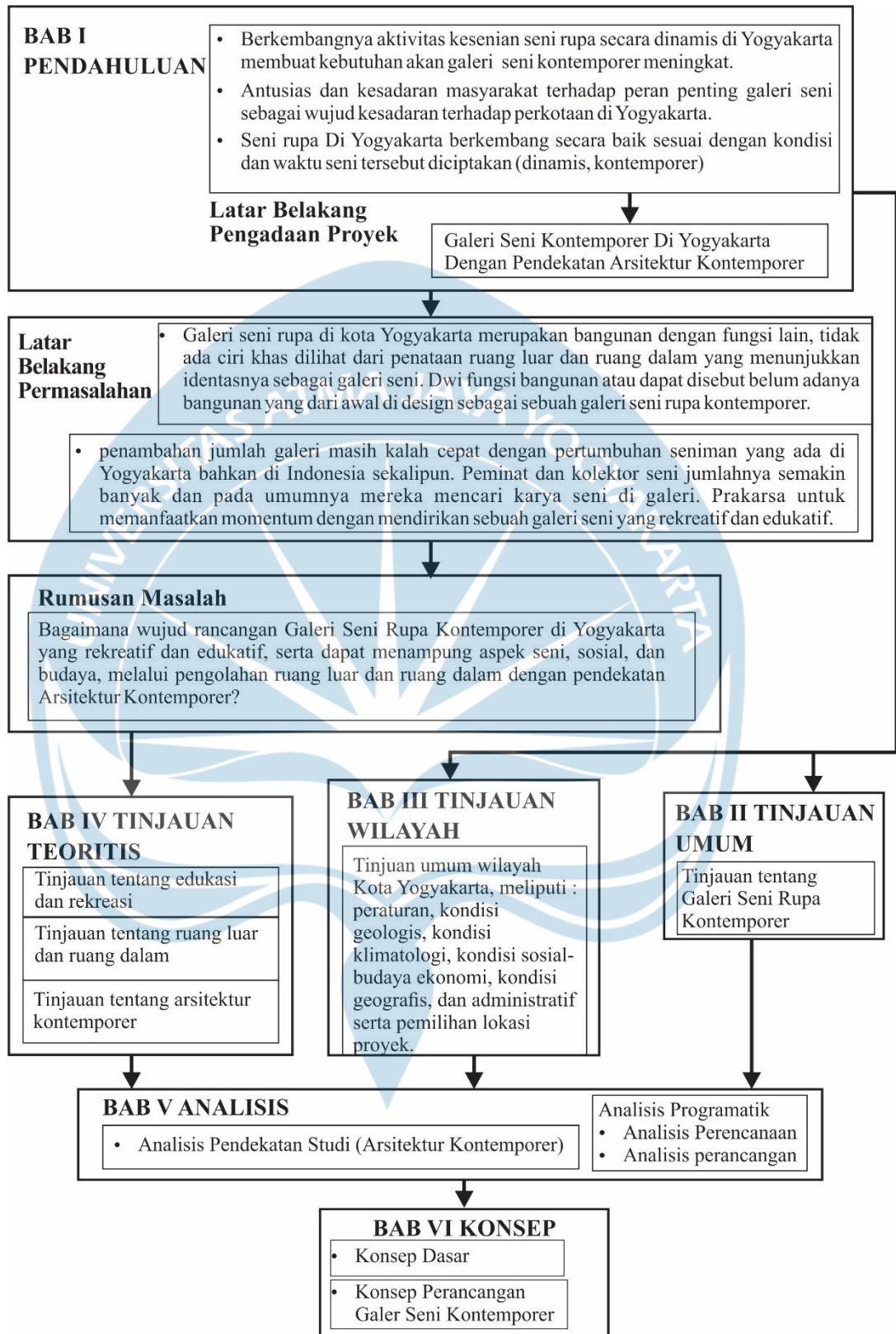
c. Metode Deskriptif

Deskriptif dapat dilakukan dengan cara studi tapak lapangan untuk mempelajari, mengetahui, dan menganalisa keadaan kondisi lingkungan untuk mencari informasi aktual terkait galeri seni di Yogyakarta

d. Analisis

Hasil analisis dipadukan dengan data pendekatan Arsitektur Kontemporer untuk mendapatkan hasil galeri seni rupa yang menjadi ruang publik yang mewadahi aktivitas seni secara edukatif dan rekreatif bagi masyarakat. Pendekatan Arsitektur Kontemporer merepresentasikan kesenian yang edukatif dan rekreatif dapat diolah dengan tampilan bangunan dan tata ruang luar.

1.5.2. Tata Langkah



Gambar 1. 5 Tata Langkah

Sumber: Analisis Penulis, 2020

1.6. Keaslian Penulisan

Terdapat kesamaan antara kasus, tipologi, focus atau lokus pada penulisan sebelumnya. Tipologi Galeri Seni Rupa sudah pernah dibahas sebelumnya dalam bidang perencanaan dan perancangan arsitektur. Keaslian pada kali ini terletak pada jenis seni rupa yang diangkat yaitu Seni Rupa Kontemporer, dengan pendekatan pada galeri seni rupa yang dibahas yaitu pendekatan Arsitektur Kontemporer.

Tabel 1. 2 Komparasi Keaslian Penulisan

No.	Substansi	Isi
1.	Judul	Pemanfaatan Galeri Seni Sebagai ruang Publik di Yogyakarta
	Penulis	Lintang Suminar, Bakti Setiawan, dan Widyasari Her Nugrahandika
	Jenis Laporan	Jurnal
	Tahun	2017
	Instansi	Universitas Gadjah Mada
	Kasus	Penelitian meninjau tentang pemanfaatan galeri sebagai ruang public di Yogyakarta
	Lokus	Yogyakarta
	Fokus	Galeri Seni sebagai Ruang Publik
	Kesimpulan	Memiliki kesamaan focus dan lokus tentang galeri seni yang ada di Yogyakarta sebagai ruang publik, perbedaan terletak pada pembahasan

		galeri yang masih secara umum, belum spesifik (galeri seni rupa kontemporer)
2.	Judul	Galeri Seni Rupa di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular
	Penulis	Yohanes Dedi Warut
	Jenis Laporan	Skripsi
	Tahun	2018
	Instansi	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Kasus	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
	Lokus	Yogyakarta
	Fokus	Penekanan desain dengan menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular
	Kesimpulan	Memiliki perbedaan fokus namun terdapat kesamaan lokus dan tipologi bangunan.
3.	Judul	Museum Kerukunan Umat Beragama di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer
	Penulis	Defri Tahta Gunawan
	Jenis Laporan	Skripsi
	Tahun	2020
	Instansi	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Kasus	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

	Lokus	Yogyakarta
	Fokus	Penekanan desain dengan menggunakan pendekatan arsitektur Kontemporer
	Kesimpulan	Memiliki perbedaan kasus dan tipologi , namun memiliki kesamaan focus yang menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer

Sumber: e-journal.uajy.ac.id dan temuilmiah.iplbi.or.id diakses pada tanggal 14 September 2020 pukul 12.26 WIB

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan gambaran umum mengenai latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, metode studi, kerangka pola pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM GALERI SENI RUPA KONTEMPORER

Bab ini menjelaskan mengenai tipologi bangunan galeri seni rupa kontemporer dan studi objek bangunan sejenis.

BAB III TINJAUAN WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

Bab ini menjelaskan tinjauan umum wilayah Kota Yogyakarta, meliputi : peraturan daerah, kondisi geologis, kondisi klimatologi, kondisi sosial-budaya ekonomi, kondisi geografis, dan administratif serta pemilihan lokasi proyek.

BAB IV TINJAUAN TEORITIS

Bab ini memaparkan tinjauan teoritis meliputi rekreatif dan edukatif, tata ruang luar dan ruang dalam dan arsitektur kontemporer.

BAB V ANALISIS

Bab ini menganalisa tapak, tata guna ruang dan bangunan, struktur, utilitas bangunan melalui pendekatan arsitektur kontemporer yang dapat menjadi wujud rancangan melalui pengolahan tampilan bangunan, tata ruang dalam dan tata ruang luar pada Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta

BAB VI KONSEP

Bab ini merumuskan hasil dari analisis yang terdiri dari perancangan ruang, site, konsep penekanan studi pada olahan tampilan bangunan, tata ruang luar, konsep struktur dan konsep utilitas untuk perancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta

